

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Metode An-Nahdliyah

1. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan di kaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.¹ Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang di beri nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan dan dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Lahirnya metode ini didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya: (1) kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya kegiatan yang dimiliki oleh hampir setiap anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah formal. (2) kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern. (3) pembelajaran di TPQ terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah

¹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 56

Diniyah) sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah serta pemahaman ilmu-ilmu agama yang lebih luas.²

Adapun pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah diantaranya, yaitu:

a. Ketentuan umum metode An-Nahdliyah

- 1) Program Buku Paket (PBP), Program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- 2) Program sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan system bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.³

b. Ciri Khusus Metode An-Nahdliyah

- 1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid untuk Program Buku Paket (jilid 1-jilid 6 halaman 18 ditambah juz amma), secara garis besar ke 6 jilid tersebut berisi tentang:
 - a) Jilid 1: pengenalan huruf hijaiyyah berharakat fathah
 - b) Jilid 2: huruf hujaiyyah bersambung, harakat dhammah, kasrah, mad thabi'i, harakat ganda

² Maksun Farid dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: LP. Ma'arif, 1992), 9

³ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2016), 21-22

- c) Jilid 3: ta' marbutah, mad thabi'i, alif fariqah, ikhfa', hamzah washal
 - d) Jilid 4: idzhar qamariyah, ra'tafkhim, idzhar syafawi, idzhar halqi, mad wajib mutashil, mad shilah thawilah, mad jaiz munfasil
 - e) Jilid 5: ghunah, idgham bighunah, idgham bilaghunah, iqlab, idgham mutamatsilain, ikhfa' syafawi, lam jalalah (tafkhim-tarqiq)
 - f) Jilid 6: idgham syamsiyah, qalqalah, mad lazim mutsaqal kilmi, mad lazim mukhafaf kilmi, mad iwadh, mad lazim mutsaqal harfi, mad lazim mukhafaf harfi, tanda-tanda waqaf, surat-surat pendek.
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan makharijul huruf dan sifatul huruf.

Makharijul huruf dan sifatul huruf merupakan syarat mutlak bagi setiap orang Islam yang akan membaca Al-Qur'an. Fasih dan tidaknya seseorang membaca Al-Qur'an tergantung pada betul dan tidaknya seseorang dalam menerapkan makhraj dan sifatul huruf hijaiyyah. Menyampaikan makharijul huruf dan sifatul huruf hendaknya menggunakan cara yang mudah diterima oleh santri, mentransfer bahasa ilmiah menjadi bahasa peraga yang mudah dicerna/dipahami oleh santri seusia TK-SD.⁴

- 3) Penerapan kaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal.

Pembelajaran Metode An-Nahdliyah lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pada pembelajaran kaidah tajwid pada metode ini menggunakan alat bantu

⁴ *Ibid.* 21

yang dinamakan “titian murattal” untuk menunjukkan panjang pendeknya bunyi.

- 4) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses.

Pembelajaran metode An-Nahdliyah dipandu dengan asas CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) maksudnya dalam pembelajaran ini santri dituntut secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan guru, dan instrument yang digunakan guru sehingga semua santri yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, juga menyenangkan.

- 5) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.

Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal maksudnya cara penyampaian materi disampaikan secara lisan dengan membimbing santri supaya menirukan atau melafalkan secara bersama-sama yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik hafal dan paham terhadap materi yang disampaikan.

- 6) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian pada santri. Pembelajaran pada metode An-Nahdliyah melaksanakan kegiatan evaluasi secara kontinyu dan berkelanjutan. Evaluasi ini terdiri dari evaluasi harian, evaluasi akhir jilid dan evaluasi materi tambahan.

- 7) Metode ini merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah.

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul didaerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini

disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung, pengembangan dari metode Al-Baghdady. Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Maka cara pembelajaran metode An-Nahdliyah tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'.⁵

c. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

1) Tenaga Edukatif

Tenaga Edukatif sering disebut guru atau ustadz/ustadzah. Guru merupakan sosok yang menjadi panutan dalam tingkah laku dan perkataan. Guru juga menjadi figur panutan dalam menjalani setiap kehidupan. Menurut pendapat Hamka, menyatakan:

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sanskerta kata guru adalah gabungan dari "gu" dan "ru" artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan.⁶

Digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Ditiru (diikuti) karena memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan suri tauladan oleh peserta didiknya.⁷

⁵ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar AlQur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2016), 21

⁶ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Praktek di Sekolah*, (Bandung: Rosdakary, 2015), 115

⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 91

Teanaga edukatif pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah ustadz/ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu :

- a) Ustadz Tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 4 tahun.
- b) Ustadz Privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

Untuk pengelolaan Program Buku Paket seorang ustadz harus mengikuti perkuliahan PGTPQ atau setidaknya mengikuti pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) dengan materi sebagai berikut:

- | | |
|---|-----------|
| a) Strategi pendirian dan pengembangan TPQ | : 120 mnt |
| b) Pedoman praktis pengelolaan | : 120 mnt |
| c) Makharijul huruf dan shifatul huruf | : 120 mnt |
| d) Metode pengajaran buku paket 6 jilid dan Juz amma x 12 | : 720 mnt |
| e) <u>Pendalaman</u> | : 120 mnt |

Jumlah keseluruhan : 1200 mnt (24 jam efektif)⁸

2) Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Santri disini merupakan suatu kelompok penuntut ilmu yang biasa dibedakan dengan kalangan mereka yang disebut murid madrasah atau

⁸ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2016), 22

siswa sekolah, walau sama-sama berada dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam.⁹

Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- a) Kategori usia dini : umur 4-5 tahun
- b) Kategori usia anak-anak : umur 6-13 tahun
- c) Kategori usia remaja : umur 13-21 tahun
- d) Kategori usia dewasa : umur 21 tahun keatas

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkatan kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.¹⁰

2. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah

Perencanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an menurut Nana Sudjana adalah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran.¹¹ Adanya sebuah perencanaan pembelajaran TPQ yang jelas nantinya diharapkan sebuah proses pembelajaran TPQ yang dilakukan antara ustadz dengan santri maka akan mempunyai manfaat diantaranya adanya garis besar atau kerangka yang jelas dalam sebuah pembelajarannya, pencapaian sebuah tujuan tertata secara sistematis dan dengan

⁹ Imam Fuadi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung Pres, 2014), 251

¹⁰ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar AlQur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2016), 23

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 2015), 136

adanya perencanaan pembelajaran dapat sebagai acuan pada tahun-tahun berikutnya.

Adapun perencanaan pengelolaan pengajaran Metode An-Nahdliyah sebagai berikut:

a. Pedoman Pengajaran Buku Paket

Program awal yang dipandu dengan buku paket cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid, yang disusun secara sederhana yaitu sesuai dengan materi pokok dan materi tambahan yang direncanakan kurang lebih 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi.¹²

Sistematika buku jilid Metode An-Nahdliyah terdiri dari 6 jilid yang setiap jilidnya terdapat materi yang berbeda secara berjenjang, materi dari setiap buku paketnya yaitu :

- 1) Jilid 1: pengenalan huruf, makharijul huruf, titian murotal, pengenalan angka Arab dengan simulasi halaman, Do'a iftitah dan Do'a Al-Qur'an.
- 2) Jilid 2: merangkai huruf, bacaan panjang mad thabi'i, kelengkapan syakal, Do'a keluar rumah dan Do'a pembuka hati.
- 3) Jilid 3: Ta' Marbuthah, memperkenalkan cara membaca sukun atau (huruf mati), Alif Fariqah, Ikhfa, Hamzah washal, Do'a akan tidur dan do'a akan makan.
- 4) Jilid 4: Bacaan Idzhar Qomariyah, bacaan Idzhar Syafawi, bacaan Idzhar Halki, bacaan mad wajib muttasil, lafadz wudhu dan lafadz niat sholat, Do'a ijabah dan do'a mohon ampunan.

¹² Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2016), 21

- 5) Jilid 5: Bacaan Layn, tanda tasydid, bacaan ghunnah, cara membaca lafadz jalalah, bacaan ikhfa' syafawi
- 6) Jilid 6: Idghom syamsiah, huruf Qolqolah, mad lazim kilmi dan harfi, mad Arid dan mad iwad, tanda-tanda waqaf, surat-surat pendek.¹³

Menyelesaikan buku paket 6 jilid memerlukan waktu 180 jam untuk 180 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit, dengan demikian apabila kegiatan belajar mengajar berjalan secara normal 6 jilid buku paket akan diselesaikan lebih kurang 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi.

b. Pedoman Pengajaran Sorongan Al-Qur'an

PSQ yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 Juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Waktu yang dibutuhkan untuk menghantarkan santri khatam Al-Qur'an 30 juz adalah selama 720 jam untuk 720 kali tatap muka, sehingga program ini dapat diselesaikan kurang lebih 24 bulan tanpa hari libur.

Setiap kali pertemuan dalam waktu 60 menit, kegiatan yang berlangsung sebagai berikut:

- 1) Hari pertama ustadz tutor memberi penjelasan tentang tata cara belajar dalam program sorogan, dan memberikan materi sorogan untuk pertama kalinya, pada saat itu belum dilaksanakan evaluasi harian.
- 2) Hari kedua dan seterusnya kegiatan yang berlangsung dan pembagian waktu yang dilaksanakan sebagai berikut:

¹³ *Ibid.* 22

- a) 30 menit untuk pelajaran privat dan evaluasi materi pelajaran yang telah disajikan kemaren.
- b) 15 menit untuk kegiatan tutorial dengan memberikan materi lanjutan
- c) 15 menit kedua kegiatan yang berlangsung adalah santri disuruh membaca bersama-sama materi yang baru saja diberikan oleh tutor.¹⁴

Setiap memberikan materi, maka ustadz tutor harus selalu menanyakan kepada santri tentang hukum bacaan panjang pendek, tanda-tanda waqaf dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar pengertian santri terhadap tatacara membaca Al-Qur'an benar-benar didasarkan atas kefahaman terhadap ilmu tajwid.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah matang. Menurut Nurdin Usman, pelaksanaan adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan.¹⁵

a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada metode An-Nahdliyah terdiri dari materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok terdiri dari materi pada buku jilid dan materi pada sorogan Al-Qur'an. Materi tambahan terdiri dari materi yang bersifat hafalan, materi yang bersifat praktek, dan materi yang bersifat cerita.

¹⁴ *Ibid*, 36

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2020), 70

Secara garis besar materi tambahan dapat dikelompokkan menjadi tiga sebagai berikut:

- 1) Materi yang bersifat hafalan: untuk materi yang bersifat hafalan, seperti hafalan surat pendek, do'a-do'a mustajabah dan bacaan shalat dilakukan secara penugasan. Santri diberi tugas menghafal di rumah dan sewaktu-waktu santri dapat menyetorkan hafalannya kepada ustadz di lain hari.
- 2) Materi yang bersifat praktek: untuk materi yang bersifat praktek, seperti praktek menulis, praktek wudlu dan praktek shalat, disajikan dalam waktu terbatas, misalnya satu minggu sekali dan diberikan oleh ustadz tutor.
- 3) Materi yang bersifat cerita: untuk materi yang bersifat cerita dapat diselipkan sewaktu-waktu oleh tutor.¹⁶

b. Metode Pembelajaran

Metode adalah bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁷ Metode pengajaran yang digunakan guru atau ustadz pasti akan selalu ada kelebihan dan kekurangan, tetapi yang lebih penting sebagai seorang guru atau ustadz menerapkan metode apapun dalam pembelajaran tentunya harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai sesuai bahan yang diajarkan. Serta kegiatan santri yang diinginkan.

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah sebagai berikut:

1) Metode Demontrasi

¹⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar AlQur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2016), 36

¹⁷ Usman Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: ciputat pers, 2014), 04

Metode Demonstrasi digunakan pada pembelajaran metode An-Nahdliyah yaitu dengan cara tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.

2) Metode Drill

Menurut Pasaribu metode drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.¹⁸ Penggunaan metode drill pada pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah untuk melatih santri melafalkan makraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadzah.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Metode tanya jawab yang digunakan di TPQ dengan metode An-Nahdliyah yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya.

4) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan dalam proses pembelajaran di TPQ metode An-Nahdliyah yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.¹⁹

¹⁸ Pasaribu, *Didaktik dan Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1986), hal. 25

¹⁹ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2016), 22-23

c. Media Pembelajaran

Media pengajaran merupakan alat bantu belajar mengajar baik dalam kelas maupun diluar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Al-Qur'an. Media Sumber pembelajaran metode An-Nahdliyah sebagai berikut:

1) Buku Paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an

Buku Paket merupakan media pembelajaran Al-Qur'an yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat membantu dan memudahkan santri untuk belajar Al-Qur'an. Buku paket An-Nahdliyah ini berbentuk media cetak yang terdiri dari 6 jilid.

Buku paket Metode An-Nahdliyah terdiri dari 6 jilid yang setiap jilidnya terdapat materi yang berbeda secara berjenjang, materi dari setiap buku paketnya sebagai berikut:

- a. Jilid 1: pengenalan huruf, makharijul huruf, titian murotal, pengenalan angka Arab dengan simulasi halaman, Do'a iftitah dan Do'a Al-Qur'an.
- b. Jilid 2: merangkai huruf, bacaan panjang mad thabi'i, kelengkapan syakal, Do'a keluar rumah dan Do'a pembuka hati.
- c. Jilid 3: Ta' Marbuthah, memperkenalkan cara membaca sukun atau (huruf mati), Alif Fariqah, Ikhfa, Hamzah washal, Do'a akan tidur dan do'a akan makan.
- d. Jilid 4: Bacaan Idzhar Qomariyah, bacaan Idzhar Syafawi, bacaan Idzhar Halki, bacaan mad wajib muttasil, lafadz wudhu dan lafadz niat sholat, Do'a ijabah dan do'a mohon ampunan.

- e. Jilid 5: Bacaan Layn, tanda tasydid, bacaan ghunnah, cara membaca lafadz jalalah, bacaan ikhfa' syafawi
- f. Jilid 6: Idghom syamsiah, huruf Qolqolah, mad lazim kilmi dan harfi, mad Arid dan mad iwad, tanda-tanda waqaf, surat-surat pendek.²⁰

2) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat kelak.²¹ Al-Qur'an khusus yang digunakan pada pembelajaran metode An-Nahdliyah untuk mempermudah para santri dan masyarakat secara luas dalam memahami dan mendalami Al-Qur'an adalah "Al-Qur'an Waqof Ibtida' dan Ghorib" yang diterbitkan oleh Mabin An-nahdliyah Pondok Pesantren Langitan. Al-Qur'an ini dirumuskan dari berbagai sumber kitab rujukan oleh para hafidz dan ahli Qur'an, dan telah ditashih oleh beberapa kiai dari berbagai pondok pesantren serta lulus tashih Lajnan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an kementerian agama RI.²²

3) Titian Murottal

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Ketukan ini kedudukannya sebagai titian murottal, sebagai penjabar ketentuan panjang dan pendek suatu bacaan.

²⁰ *Ibid.* hal 23-28

²¹ Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 2

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Pojok Dilengkapi Waqof Ibtida' dan Ghorib*, (Tuban : Pustaka Mabin Langitan, 2018), hal. 01

Menurut teori Ivan Pavlov, Classical Conditioning (pembiasaan klasik), teori ini didasarkan pada hasil eksperimennya dengan seekor anjing, mula-mula anjing tidak mengeluarkan air liurnya ketika bel dibunyikan, namun setelah bel dibunyikan yang diikuti pemberian makan serbuk daging, menyebabkan anjing itu mengeluarkan air liurnya, semakin sering kegiatan itu diulang, semakin sering pula anjing mengeluarkan air liurnya, hingga suatu ketika terdengar bunyi bel tanpa diiringi makanan ternyata anjing tetap mengeluarkan air liurnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa titian murottal dapat digunakan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dengan panjang pendek yang sesuai dengan ilmu tajwid.

Titian murottal disebut juga sistem mengetuk secara keseluruhan pada buku jilid. Ketukan ini hanya dilakukan hingga halaman 10 jilid 6. Setelah itu proses meninggalkan ketukan tahap demi tahap dimulai dari halaman 10 sampai halaman 32 (jilid 6). Tidak semua diketuk, tetapi ketukan hanya dilakukan setiap kali bertemu bacaan "Ghunnah" (2 harakat = 2 ketukan) dan beberapa hukum bacaan "mad" yang ukurannya lebih dari harakat, meliputi:

- a) Mad wajib muttashil (5 harakat = 5 ketukan)
- b) Mad jaiz munfashil (5 harakat = 5 ketukan)
- c) Mad shilah thawilah (5 harakat = 5 ketukan)
- d) Mad lazim kilmi mukhaffaf (6 harakat = 6 ketukan)
- e) Mad lazim kilmi mutsaqqal (6 harakat = 6 ketukan)
- f) Mad lazim harfi mukhaffaf (6 harakat = 6 ketukan)

- g) Mad Farqi (6 harakat = 6 ketukan)
- h) Mad ‘Arid Lissukun (sebaiknya 4 atau 6 harakat = 4 atau 6 ketukan)
- i) Mad ‘iwad (2 harakat = 2 ketukan)
- j) Qalqalah kubro (memantul 2 harakat setelah jatuhnya huruf).²³

4) Kartu Prestasi

Kartu prestasi merupakan kendali dan catatan bagi para santri dalam perkembangan dan sampai dimana pelajaran yang sudah dicapai oleh santri TPQ (Taman Pendidikan Qur’an). Kartu prestasi ini sebagai salah satu kendali mutu pembelajaran mengaji disetiap harinya. Kartu ini bertujuan memudahkan ustadz/ustadzah untuk memantau capaian mengaji para santri.

Bidang Penilaian pada kartu prestasi TPQ An-Nahdliyah meliputi: fakta huruf (FH), makharijul huruf (MH), titian murattal (TM) dan ahkamul huruf (AH).

Standar prestasi A,B,C sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi. Prestasi A, untuk santri yang ngaji betul semua, prestasi B untuk santri yang terdapat kesalahan salah satu dari FH, MH, TM, atau AH dan prestasi C untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.²⁴

4. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an Metode An-Nahdliyah

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, praktikum, dan tugas. Bentuk ujian meliputi: ujian tengah semester, ujian

²³ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar AlQur’an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, 2016), 45

²⁴ *Ibid.* 45

akhir semester, ujian tugas akhir dimana pembobotannya ditentukan atas kebersamaan antara pengampu mata kuliah dan penyusun silabi atau instansi yang bersangkutan.²⁵ Teknik evaluasi pada program jilid metode An-Nahdliyah terdiri dari:

a. Evaluasi Harian

Evaluasi Harian disebut juga evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu, dilanjutkan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa mempelajari satu pokok bahasan.²⁶

Evaluasi harian ini sama halnya dengan ujian kenaikan halaman yang dilakukan oleh ustadz privat. Untuk mengevaluasi kemampuan santri setiap harinya ustadz menggunakan kartu prestasi. Prestasi A untuk betul semua, prestasi B terdapat kesalahan salah satu dari fakta huruf (FH), makharijul huruf (MH), titian murottal (TM) dan ahkamul huruf (AH) dan prestasi C untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.²⁷

b. Evaluasi Akhir Jilid

Evaluasi akhir jilid disebut juga evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Evaluasi ini dilaksanakan untuk menentukan lulus atau

²⁵ M. Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 14

²⁶ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2012), 66

²⁷ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2016), 39-40

tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya. Bidang penilaian meliputi: FH (Fakta huruf), MH (Makharijul Huruf), TM (titian Murotal), AH (Ahkamul Huruf).

Setelah guru mentashihkan bacaan siswa dianggap sudah memenuhi kriteria baik dari kefasihan, makhrojnya siswa dapat mengikuti tes jilid/kenaikan jilid melalui ustadz yang ditunjuk yang lebih ahli dalam ilmu Qiro'atil Qur'an. Pelaksanaannya disesuaikan dengan banyak sedikitnya santri. Untuk evaluasi kenaikan jilid ini hanya dilakukan oleh penanggung jawab TPQ.

c. Evaluasi Materi Tambahan

Evaluasi ini dilakukan oleh Ustadz/ Ustadzah TPQ setempat. Evaluasi ini terdiri dari evaluasi hafalan dan evaluasi menulis huruf Al-Qur'an. Evaluasi hafalan dilakukan dengan cara santri menghafal materi yang ada, ustadz/ustadzah menuliskan nama surat atau do'a tanggal santri sudah hafal dan membubuhkan paraf, hafalan santri tidak harus urut sebagaimana tercantum pada buku pegangan. Evaluasi menulis huruf Al-Qur'an dilakukan dengan cara santri menulis pada kolom yang telah disediakan pada buku tuntunan khat Al-Qur'an, ustadz menilai sesuai dengan ketentuan kebenaran letak huruf, kehalusan tulisan, ketepatan huruf.²⁸

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Subhi al-Shalih dalam kitabnya mabahis fi Ulum Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an adalah firman allah yang berfungsi sebagai mukzizat yang diturunkan

²⁸ *Ibid.* 43

kepada nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.²⁹

Al-Qur'an sendiri secara harfiah berarti "bacaan sempurna". Mempelajari Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu 'Ain. Al-Qur'an dipandang sebagai kalam ilahi yang utama dan tertulis. Membacanya merupakan ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Al-Qur'an merupakan sumber segala kebijaksanaan, dan tonggak agama, serta ketentuan umum syariat.³⁰

Allah Swt berfirman:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ۙ

Artinya: "Orang-orang yang telah kami berikan Al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi". (Qs. Al-Baqarah: 121).

Membaca berasal dari kata Qoro'a (قراء) yang senada dengan Thola'a (طلع) yang memiliki arti membaca, menelaah dan mempelajari.³¹ Membaca disini maksudnya adalah membaca Al-Qur'an dengan menelaah dan mempelajari dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata

²⁹ Muhammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an melalui pendekatan historis-metodologis*, (Semarang: RASAIL, 2005), hal 36

³⁰ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 76

³¹ Ahmad Warso, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1101

(makhori jul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan tinggi, sedang, rendah.³²

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap yang pertama kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Tahap kedua yaitu kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Kemampuan membaca Al-Quran dapat diraih melalui tiga cara, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan cara membacanya.³³

Ibadah membaca Al-Qur'an itu membikin tepat bacaan per huruf nya. Yakni masing-masing huruf perhuruf nya bisa terbaca dengan benar, dengan semua ketentuan bacaannya, dengan menggunakan tajwid. Bukan membaca dengan tergesa-gesa yang sehingga ada huruf yang samar dan kehilangan hak-hak bacaan nya. Oleh karena itu menggunakan tajwid itu hukum nya fardhu 'ain berdasarkan beberapa nash/dalil Al-Qur'an.³⁴

³² Aquami, *Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*, JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 3, Nomor 1, Juni 2017, hal. 80.

³³ Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2, November 2013, hal. 353.

³⁴ Mahtuh basthul birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, (Kediri: Madrasah Murottil Qur'an, 2015), hal. 23.

C. Faktor Pendukung Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Tingkat intelegensi membaca

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Dua orang yang tingkat intelegensinya berbeda, sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

b. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca berarti menguasai bahasa yang dipergunakan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

c. Sikap dan minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d. Kebiasaan membaca³⁵

³⁵ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1a Mi Ma'arif Nu 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Tawadhu Vol. 2 no. 1, 2018, hal. 493-494.

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

e. Keadaan membaca

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

f. Pengalaman yang dimiliki

Kegiatan membaca dalam sehari-hari pada hakekatnya merupakan modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya.³⁶

D. Faktor Penghambat Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

1) Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi proses belajar membaca Al-Qur'an siswa dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Kondisi badan

Kondisi jasmani pada umumnya dapat melatarbelakangi kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Keadaan jasmani yang lemah akan menghambat seseorang dalam melakukan suatu aktivitas.

b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

³⁶ *Ibid.* 494

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu dapat mempengaruhi kegiatan belajar disini adalah fungsi panca indra. Panca indra yang memegang peranan penting disini adalah mata dan telinga. Apabila mekanisme mata dan telinga kurang berfungsi, maka akan menghambat proses dalam belajar membaca Al-Qur'an

b. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan seseorang. Faktor dapat ditinjau dari aspek bakat, minat, intelegensi, dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

- a. Faktor lingkungan sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan lingkungan sekitar.
- b. Faktor lingkungan non sosial meliputi: sarana dan prasarana belajar, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, waktu belajar, keadaan cuaca.³⁷

E. Urgensi Penggunaan Metode An-Nahdliyah

Dalam pembelajaran Al-Qur'an penggunaan metode guna untuk membantu proses belajar santri/siswa memang sangat penting dilakukan, karena selain mempermudah dalam proses pembelajaran penggunaan metode ini juga diyakini bisa membuat santri/siswa lebih semangat lagi dalam proses belajar, santri/siswa

³⁷ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan)*, hal. 493-495.

lebih semangat dalam menuntut ilmu juga dikarenakan proses pembelajarannya tidak membosankan, salah satunya menggunakan metode An-Nahdliyah.

Penerapan metode An-Nahdliyah bertujuan untuk mempermudah santri/siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode An-Nahdliyah disini mempunyai ciri khas yakni iringan ketukan oleh guru sesuai dengan panjang dan pendek bacaan di Al-Qur'an. Metode ini diterapkan untuk memperbaiki metode yang sebelumnya karena dinilai kurang sesuai dengan yang diharapkan. Adapun perkembangan yang terjadi setelah diterapkannya metode ini sangat pesat, mulai dari para santri/siswa sudah mahir dalam melafalkan huruf hijaiyah, mulai adanya kekompakan antar sesama teman ketika belajar bersama dan lain-lain. Dalam penerapan metode An-Nahdliyah mempunyai tujuan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Hal ini bisa ditandai dengan keberhasilan dari penerapan metode ini dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.³⁸

³⁸ Mohammad Saiful Bahri, *Implementasi Metode An-Nahdliyah Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo*, (Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022), hal. 46

